

RINGKASAN

Jeruk siam merupakan buah yang potensial untuk dikembangkan sebagai upaya pemenuhan permintaan konsumen. Sekitar 70% sampai 80% jenis jeruk yang dikembangkan petani Indonesia merupakan jeruk siam (Dimiyati, 2015). Jeruk siam digemari karena memiliki rasa yang manis dan mengandung vitamin C yang cukup tinggi. Jeruk siam memiliki permukaan kulit yang halus dan mengkilap

Kecamatan Bangorejo salah satu yang memiliki potensi hortikultura yang berlimpah di Kabupaten Banyuwangi, hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat, suhu) yang dapat mendukung pengembangan hortikultura serta mampu melayani permintaan jeruk siam sampai keluar daerah. Kecamatan Bangorejo mempunyai produksi jeruk siam terbesar dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya dari tahun 2015 sampai 2016, sedangkan pada 2017 produksi Kecamatan Bangorejo mengalami penurunan dan lebih kecil dibandingkan Kecamatan Tegaldlimo. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 tanaman jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dibongkar dan tanam dengan pohon yang baru lagi. Produksi buah-buahan menurut kecamatan tahun 2015 sampai dengan 2017 di Kabupaten Banyuwangi.

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan

tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Sharpe et all (2005), merumuskan investasi dengan pengertian mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar.

Proyek suatu kegiatan investasi yang mengubah sumber-sumber finansial menjadi barang-barang kapital yang dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan atau manfaat-manfaat setelah beberapa periode waktu. Evaluasi proyek merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah proyek investasi itu dapat berhasil atau tidak apabila dilaksanakan atau studi untuk menaksir dan menganalisis manfaat-manfaat dan biaya-biaya dari suatu proyek. Pentingnya melakukan evaluasi proyek karena sumber daya yang tersedia terbatas sementara penggunaan/pemanfaatan sumber daya tersebut relatif tidak terbatas sehingga dengan analisis proyek bertujuan: a. untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dapat dicapai melalui investasi dalam suatu proyek; b. menghindari pemborosan sumber daya; c. mengadakan penilaian terhadap peluang investasi yang ada sehingga kita dapat memilih alternatif proyek yang paling menguntungkan; d. memilih alternatif proyek yang paling menguntungkan dan menentukan prioritas investasi..

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi bagaimana struktur biaya usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. (2) Mengidentifikasi apakah usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo secara finansial layak untuk diusahakan. (3) Mengidentifikasi tingkat

sensitivitas usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo terhadap perubahan input dan output.

Hipotesis yang diajukan adalah: (1) Diduga usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan. (2) Diduga usahatani jeruk siam tidak sensitiv pada perubahan variabel produksi dan biaya operasional.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistic. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive method*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Sampel penelitian terdiri dari sembilan orang petani Jeruk siam, 9 sampel yang memiliki luas lahan sampai 2 ha.

1. Jeruk siam merupakan buah yang potensial untuk dikembangkan sebagai upaya pemenuhan permintaan konsumen. Sekitar 70% sampai 80% jenis jeruk yang dikembangkan petani Indonesia merupakan jeruk siam. Tujuan penelitian: (1) mengidentifikasi struktur biaya usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, (2) mengidentifikasi kelayakan finansial usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo, (3) mengidentifikasi tingkat sensitivitas usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo terhadap perubahan input dan output. Metode analisis data

yang digunakan NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, dan Payback period. 1. Hasil penelitian adalah: (1) Struktur biaya usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo terdiri dari biaya investasi sebesar Rp 71.295.817, biaya operasional Rp 119.151.073 per hektar sehingga total biaya usahatani sebesar Rp 190.446.890 per hektar dengan dalam jangka waktu 8 tahun usahatani. (2) Usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Kriteria investasi menunjukkan nilai NPV yang positif Rp 137.893.537; Gross B/C =1,99; Net B/C = 3,44; IRR = 46,52% dengan *payback period* 4,5 tahun. (3) Investasi usahatani jeruk siam kurang sensitif terhadap perubahan produksi maupun perubahan biaya operasional.